

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM MANEJEMEN DIRI DIABETES MELITUS MELALUI KELAS EDUKASI KADER

Improving cadres knowledge in diabetes mellitus self-management through cadre education classes

Zainuddin^{1*}, Ita Sulistiani², Zul Fikar Ahmad³, Sartika⁴, Maryadi⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Correspondence: zainuddin.rama@ung.ac.id

Received: 12/10/2024

Accepted: 15/10/2024

Published online: 16/10/2024

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin yang memiliki fungsi untuk menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula dalam darah. Tujuan yang diharapkan setelah pelaksanaan program ini dalam upaya meningkatkan pengetahuan kader dalam meningkatkan manajemen diabetes melitus pada kader di Kecamatan Lemito, Desa Lomuli. Ini ditujukan untuk Kader dengan jumlah total 10 Kader kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan juga dilakukan pemberian Pre-test dan Post-test. Untuk mengetahui pengetahuan Kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Diabetes Melitus. Hasil skrining awal dengan menggunakan lembar soal pre test tertulis menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang penyakit DM sekitar 6,1% dimana dari hasil pre test tersebut menunjukkan kader belum terlalu mengetahui penyakit Diabetes Melitus, dan setelah dilakukan pemaparan materi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sekitar 7,2% dibuktikan dengan lembar soal post test tertulis.

Kata kunci : Diabetes melitus, Penyuluhan, Manajemen diri

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disease characterized by an increase in blood sugar caused by disruption of the insulin hormone which has a function to maintain body homeostasis by lowering blood sugar levels. The expected goal after the implementation of this program is to increase the knowledge of cadres in compliance with diabetes mellitus management in cadres in Lemito District, Lomuli Village. This is intended for cadres with a total of

10 health cadres. The methods used in this activity include counseling and also providing Pre-tests and Post-tests. To find out the knowledge of cadres before and after being given counseling about Diabetes Mellitus. The results of the initial screening using a written pre-test question sheet showed that the cadres' knowledge of DM was around 6.1% where the results of the pre-test showed that the cadres did not know much about Diabetes Mellitus, and after the presentation of the material showed an increase in the cadres' knowledge of around 7.2% as evidenced by the written post-test question sheet.

Keywords: Diabetes mellitus, Counseling, Self-management

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang angka kejadiannya terus mengalami peningkatan di seluruh dunia dan menjadi salah satu penyebab kegagalan berbagai organ tubuh hingga kematian. *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2021 melaporkan bahwa sebanyak 537 juta orang di seluruh dunia hidup dengan diabetes. Setiap 1 dari 11 orang dewasa menderita DM, dan terdapat 747 ribu kematian akibat DM.¹ Indonesia menempati urutan ke 6 tertinggi penderita DM di seluruh dunia yaitu sekitar 10,3 juta orang tahun 2017, sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 19,5 juta orang yang menempatkan Indonesia menjadi peringkat ke 5 negara tertinggi dengan kasus DM di seluruh dunia^{1,2}. Selain itu, IDF juga memperkirakan bahwa sebanyak 425 juta orang yang hidup

*Penulis Korespondensi: zainuddin.rama@ung.ac.id



dengan DM mengalami defisiensi insulin yang dapat memicu terjadinya disfungsi pada organ tubuh².

Onset hiperglikemia pada diabetes melitus tipe 2 terjadi beberapa tahun sebelum diagnosis klinis ditegakkan karena adanya fase tanpa gejala yang panjang yaitu sekitar 4-7 tahun. Hal ini menyebabkan terjadinya perburukan pada kondisi kesehatan dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.³ Beberapa komplikasi yang ditemukan pada penderita DM yaitu neuropati, retinopati, nefropati, impotensi, penyakit jantung iskemik, stroke, dan luka pada kaki yang sulit disembuhkan⁴. Hal ini dapat meningkatkan komplikasi lain hingga berdampak buruk pada kualitas hidup⁵.

Diabetes melitus dibedakan menjadi 2 yaitu tipe 1 dan tipe 2, dimana kasus diabetes melitus tipe 2 di seluruh dunia umumnya didominasi oleh diabetes melitus tipe 2.^{6,7} Diabetes melitus tipe 2 sangat erat kaitannya dengan gaya hidup, sehingga berbagai kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari seperti makan, tidur, aktivitas olahraga, dan aktivitas lain memerlukan keseimbangan^{6,8}. Pada prinsipnya penderita diabetes melitus harus melakukan pengaturan pada pola makannya dengan memperhatikan jumlah kalori dan zat gizi yang dibutuhkan, jenis bahan makanan serta keteraturan jadwal makan⁶.

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah hingga saat ini dalam mengatasi DM selain tindakan pengobatan yaitu pemberdayaan masyarakat dengan membentuk Pos Layanan Terpadu (Posyandu) penyakit tidak menular salah satunya adalah DM. Pos ini berfokus pada program pencegahan dan pengendalian DM di pelayanan primer seperti Puskesmas. Kesuksesan program ini harus ditunjang dengan berbagai sumberdaya yang memadai, salah satunya adalah Kader yang kompeten⁹.

Kader merupakan penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dan memiliki peranan yang sangat penting karena bertanggung jawab dalam pelaksanaan program¹⁰. Kader dituntut untuk aktif dalam kegiatan promotif dan preventif, serta menjadi motivator bagi warga masyarakat⁶. Akan tetapi, tidak semua kader memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang baik tentang manajemen diabetes. Studi sebelumnya melaporkan bahwa terdapat sekitar 40% kader yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen diabetes^{11,12}. Hal ini akan berdampak negatif pada kemampuan kader dalam menjalankan perannya, sehingga dibutuhkan pelatihan maupun pembimbingan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader. Panma & Clara (2022) dalam studinya melaporkan bahwa program pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang manajemen diabetes¹³.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Lomuli, Kecamatan Lemito diperoleh data bahwa sebagian kader memiliki pengetahuan yang kurang tentang manajemen diabetes. Beberapa kader mengungkapkan bahwa perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajemen DM. Di Desa Lomuli sudah terdapat Posyandu penyakit tidak menular yang merupakan satu strategi yang dilakukan dalam pengendalian DM. Akan tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi kader sehingga pelaksanaannya belum optimal, antara lain kurangnya pengetahuan kader tentang manajemen diabetes dan kurang maksimalnya administrasi dan pendokumentasian pasien DM. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa program kelas edukasi untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam manajemen diri penderita DM.

METODE

Tujuan yang diharapkan setelah pelaksanaan program ini dalam upaya meningkatkan pengetahuan kader dalam kepatuhan manajemen diabetes melitus pada kader di Kecamatan Lemito, Desa Lomuli. Ini ditujukan untuk Kader dengan jumlah total 10 Kader kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan dan juga dilakukan pemberian Pre-test dan Post-test. Untuk mengetahui pengetahuan Kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Diabetes Melitus. Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2024, mulai pukul 14.00 hingga selesai, di Aula TK Lomuli. Kegiatan ini terdiri

dari beberapa tahap, termasuk survei Aula TK Lomuli, identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

Metode pelaksanaan ini merupakan dasar atau panduan agar program berjalan sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah survei aula TK Lomuli dan identifikasi masalah dilakukan, akan dilanjutkan dengan perancangan solusi. Observasi atau survei merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam program ini. Melalui observasi ini, akan diketahui kondisi sebenarnya mengenai pengetahuan kader dalam kepatuhan manajemen diabetes melitus pada kader di kecamatan Lemito, Desa Lomuli, yang sekaligus menjadi bahan dasar untuk proses lanjutan dan menentukan kebutuhan serta pola pelaksanaannya. Dengan penyuluhan dan juga dilakukan pemberian pre-test dan post-test diharapkan kader memahami pentingnya pengetahuan dalam kepatuhan manajemen diabetes melitus pada kader di kecamatan Lemito, Desa Lomuli. Kerja sama antara pihak Puskesmas, Kader, Aparat Desa serta Mahasiswa menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh melalui kegiatan pembinaan dan peningkatan kapasitas kepada Kader Tim Pendamping Keluarga untuk melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko dan upaya pengendaliannya untuk mendukung program percepatan penurunan stunting di tingkat desa serta secara bersama-sama dengan Tim dan pemerintah dalam penetapan keluarga yang menjadi sasaran prioritas, Metode pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah dalam bentuk pemaparan materi dengan menggunakan LCD, diskusi, dan tanya jawab dan praktek mandiri/latihan. Kelompok sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kepala desa, sekretaris desa, tenaga tim pendamping keluarga, unsur PKK desa, dan Kader posyandu sebanyak 25 orang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Tanggal 16 Juli 2024 yang bertempat di balai desa Mee Tanoh Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Evaluasi Input:

Tahapan pelaksanaan yang pertama adalah melakukan analisis input yang meliputi:

- a. Penyiapan instrumen sebagai alat yang digunakan untuk deteksi dini keluarga berisiko stunting,
- b. Pemetaan data terakhir yang di jadikan sebagai keluarga berisiko dan jumlah keluarga yang mendapatkan pendampingan,
- c. pre-test terhadap tenaga pendamping keluarga.

2. Tahap Evaluasi Proses :

Pelaksanaan pada kegiatan proses ini adalah: Memberikan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan tentang metode pelaksanaan deteksi dini keluarga yang mempunyai risiko terhadap stunting, Langkah-langkah dan tahapan dalam pelaksanaan deteksi terhadap keluarga berisiko. Melakukan Latihan dan uji coba lapangan metode deteksi dini terhadap faktor risiko terjadinya stunting.

3. Evaluasi Output :

Output yang diharapkan: Terjadinya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Tenaga Pendamping Keluarga dalam melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko stunting serta adanya updating data yang lebih berkualitas dan kuantitas yang menjadi sasaran pendampingan dari TKP setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan Kader yang dilaksanakan di Kantor Desa Lomuli pada tanggal 18 Juli 2024 berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Penyuluhan interaktif dan sesi tanya jawab dalam penyuluhan pembinaan kader kesehatan dan club prolans diabetes dengan pendekatan “Integratif Coaching” dalam upaya meningkatkan kepatuhan manajemen diabetes melitus terhadap kader mendapat sambutan baik dari pihak Puskesmas, aparat Desa serta kader.

Kegiatan ini dimulai dari pukul 13.00 wita dan berlangsung hingga selesai, dengan berbagai tahapan yang meliputi penyuluhan dan evaluasi kegiatan.

Gambar 1. Pemberian materi tentang Diabetes Melitus



Gambar 2. Foto bersama kepala Desa, Perwakilan Puskesmas Lemito, dan kader



Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan kader dalam kepatuhan manajemen diabetes melitus pada kader di Kecamatan Lemito, Desa Lomuli. Berdasarkan survei awal yang dilakukan mahasiswa sebelum pelaksanaan penyuluhan, banyak kader yang belum menyadari sepenuhnya tentang resiko bahaya penyakit Diabetes Melitus.

Setelah dilakukan penyuluhan oleh mahasiswa terjadi peningkatan pemahaman kader mengenai pentingnya pengetahuan tentang risiko bahaya penyakit Diabetes Melitus. Selain itu pemaparan materi skrining beserta video juga membantu kader dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara pengecekan tes gula darah. Hasil skrining awal dengan menggunakan lembar soal pre test tertulis menunjukkan bahwa pengetahuan kader tentang penyakit DM sekitar 6,1% dimana dari hasil pre test tersebut menunjukan kader belum terlalu mengetahui penyakit Diabetes Melitus, dan setelah dilakukan pemaparan materi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader sekitar 7,2%

dibuktikan dengan lembar soal post test tertulis.

Kolaborasi antara mahasiswa, Puskesmas dan kader Desa Lomuli menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Puskesmas dan kader diajak untuk terlibat dalam proses pembinaan dan pelatihan kader. Para kader diberikan informasi dan panduan mengenai tentang cara bagaimana melakukan pengecekan gula darah menggunakan alat didampingi oleh bapak Nasir Tau S.Kep., Ns. selaku perwakilan dari Puskesmas Lemito.

Setelah pelaksanaan program dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan ini, evaluasi meliputi pengukuran perubahan pengetahuan kader tentang penyakit diabetes melitus. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader. Tindak lanjut dari program ini melibatkan pengawasan terus menerus oleh pihak Puskesmas untuk memastikan bahwa perubahan positif yang terjadi pada kader dapat dipertahankan. Mahasiswa dan Puskesmas juga harus merencanakan untuk mengadakan penyuluhan berkala dan sesi bimbingan untuk terus mendukung kader dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai diabetes melitus. Selain itu kolaborasi dengan pihak-pihak terkait yaitu Puskesmas Lemito akan terus dilakukan untuk mengembangkan program-program serupa dimasa mendatang

Pelaksanaan program penyuluhan dan pembimbingan kader berhasil mencapai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesadaran kader tentang penyakit diabetes melitus. Peningkatan pemahaman kader mengenai diabetes dan penggunaan alat pengukuran gula menunjukkan bahwa program ini berhasil menunjukkan dampak positif.

Kolaborasi antara pihak Puskesmas Lemito, aparat Desa, kader dan mahasiswa KKN-PK merupakan kunci sukses dalam program ini. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan pengawasan yang tepat, diharapkan kader dapat terus menerapkan pengetahuan yang didapatkan secara bijak dan seimbang sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Lomuli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat melalui kelas edukasi kader dengan pendekatan “Pembinaan Integratif” di Desa Lomuli, berhasil meningkatkan pengetahuan tentang manajemen Diabetes Melitus yang tercermin dari perbandingan hasil pre-test (6,1%) dan post-test (7,2%). Metode pelaksanaan yang diterapkan mencakup survei awal untuk mengidentifikasi masalah, observasi terhadap kondisi kader terkait kepatuhan manajemen diabetes, serta perancangan solusi berdasarkan hasil observasi tersebut. Selain itu, penyuluhan dilengkapi dengan pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman kader sebelum dan setelah pelaksanaan.

REKOMENDASI

Faktor penentu dalam keberhasilan program ini adalah kolaborasi antara mahasiswa, Puskesmas, dan aparat Desa. Untuk mempertahankan hasil yang dicapai, pengawasan dan penyuluhan berkala perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar kader dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- International Diabetes Federation. *Diabetes Atlas 10th Edition.*; 2021. <https://www.idf.org>
- International Diabetes Federation. *Diabetes Atlas 8th Edition.*; 2017. <https://diabetesatlas.org/atlas/eighth-edition/>
- Putri RN, Waluyo A. Faktor Resiko Neuropati Perifer Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Tinjauan Literatur. *J Keperawatan Abdurrab.* 2019;3(2):17-25. doi:10.36341/jka.v3i2.839
- Sheleme T, Mamo G, Melaku T, Sahilu T. Prevalence, Patterns and Predictors of Chronic Complications of Diabetes Mellitus at a Large Referral Hospital in Ethiopia: A Prospective Observational Study. *Diabetes Metab Syndr Obes.* 2020;13:4909-4918. doi:10.2147/DMSO.S281992
- Kolarić V, Svirčević V, Bijuk R, Zupančić V. Chronic Complications of Diabetes and Quality of Life. *Acta Clin Croat.* 2022;61(3):520-527. doi:10.20471/acc.2022.61.03.18
- Astutisari IDAEC, Darmini Y, Wulandari IAP. Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Manggis I. *J Ris Kesehat Nas.* 2022;6(2 SE-Articles):79-87. doi:10.37294/jrkn.v6i2.350
- Zainuddin, Ernawati, Yuniar, Aswadi, Liputo GP. The Effectiveness of Brisk Walking Intervention Through Comic Book Education on Self-Efficacy and HbA1c Control in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Rural Area at Takalar Regency. *Al-Sihah Public Heal Sci J.* 2024;16(1 SE-Article):60-68. doi:10.24252/al-sihah.v16i1.43463
- Park KS, Hwang SY. Effects of a Remote Physical Activity Improvement Program on Male Office Workers with Metabolic Syndrome in Their 30s and 40s with Sedentary Behavior: A Randomized Controlled Trial. *Asian Nurs Res (Korean Soc Nurs Sci).* 2024;18(2):81-88. doi:10.1016/j.anr.2024.01.006
- Kemenkes RI. Indonesia Tangani Diabetes Melalui Pemberdayaan Masyarakat. Published 2018. Accessed October 11, 2024. <https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/indonesia-tangani-diabetes-melalui-pemberdayaan-masyarakat>
- Zainuddin, Abdullah AZ, Jafar N, et al. The application of social cognitive theory (SCT) to the mHealth diabetes physical activity (PA) app to control blood sugar levels of type 2 diabetes mellitus (T2DM) patients in Takalar regency. *J Public health Res.* 2023;12(2):22799036231172760. doi:10.1177/22799036231172759
- Sari PM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Manajemen

- Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Aisyiyah Med.* 2024;9(1):192-199. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/issue/archive>
12. Zanzibar, Lisdahayati, M Agung Akbar. Pengetahuan Kader Posbindu Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. *Lentera Perawat.* 2024;5(1):97-102. doi:10.52235/lp.v5i1.296
 13. Panma Y, Clara H. Penyegaran Kader Kesehatan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Hipertensi Dan Diabetes Melitus. *urnal Masy Mandiri.* 2022;6(2):1360-1368. doi:10.31764/jmm.v6i2.7216